

## ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI PADA RAUDLATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI RA NAHDLATUL ULAMA KAPLONGAN

Nur Azizah<sup>1</sup>, Dafyar Eliadi H<sup>2</sup>, Edi Mulyadi<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Di tingkat dini, lembaga pendidikan seperti Raudlatul Athfal (RA) memiliki peran penting dalam menyiapkan pondasi pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen strategi kepala RA Nahdlatul Ulama Kaplongan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus penelitian meliputi perumusan strategi, pelaksanaan, kendala dan solusi, serta efektivitas strategi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala RA, guru, pengawas, dan orang tua. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala RA berperan aktif dalam merumuskan visi, misi, dan program pembelajaran inovatif dengan melibatkan guru serta pemangku kepentingan. Strategi dilaksanakan melalui pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi berkelanjutan. Kendala utama berupa keterbatasan SDM, sarana, dan partisipasi orang tua diatasi dengan pelatihan guru, optimalisasi fasilitas, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Strategi yang diterapkan terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru, keaktifan siswa, dan kepuasan orang tua. Dengan demikian, manajemen strategi kepala RA berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini.

**Kata kunci:** Manajemen Strategi, Kualitas Pendidikan, Raudlatul Athfal.

### Abstract

Education is a fundamental pillar of societal and national development. High-quality education is key to fostering a generation that is intelligent, creative, and possesses strong character. At the early childhood level, educational institutions such as *\*Raudlatul Athfal\** (RA) play a crucial role in laying the foundation for early childhood education. This study aims to analyze the strategic management implemented by the head of RA Nahdlatul Ulama Kaplongan to enhance educational quality. The research focuses on strategy formulation, implementation, challenges and solutions, and strategy effectiveness. A descriptive qualitative approach was employed, involving the RA head, teachers, supervisors, and parents as subjects. Data were collected through interviews,

*observation, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the RA head plays an active role in formulating the vision, mission, and innovative learning programs by involving teachers and stakeholders. Strategies are implemented through organization, supervision, and continuous evaluation. Key challenges – such as limitations in human resources, facilities, and parental participation – are addressed through teacher training, facility optimization, and strengthened communication with parents. The implemented strategies have proven effective in enhancing teacher competence, student engagement, and parental satisfaction. Thus, the strategic management practices of the RA head contribute significantly to improving the quality of early childhood education.*

*Keywords: Strategic Management, Educational Quality, \*Raudlatul Athfal\*.*

## **A. Pendahuluan**

Sumber Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam perkembangan anak, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Menurut data per September 2024, Indonesia memiliki 203.533 lembaga PAUD yang terdiri dari TK, KB, TPA, dan SPS, dengan total siswa mencapai 6.732.182 orang dan didukung oleh 482.404 guru PAUD.

Kabupaten Indramayu, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat, menunjukkan komitmen dalam pengembangan PAUD. Hingga tahun 2024, terdapat 982 lembaga PAUD aktif di Indramayu, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 4.172 orang. Kecamatan Kedokan Bunder, yang terletak di Kabupaten Indramayu, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dan tantangan dalam pengembangan PAUD. Data spesifik mengenai jumlah lembaga PAUD di Kedokan Bunder belum tersedia secara publik, namun penting untuk melakukan kajian mendalam guna mengetahui kondisi aktual dan kebutuhan pendidikan anak usia dini di kecamatan ini. Kaplongan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kedokan Bunder. Di desa ini ada 3 Raudlatul Athfal (RA) dan 1 PAUD/TK. Perbedaan antara PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan RA (Raudhatul Athfal) terletak pada lembaga penyelenggara, kurikulum, dan nuansa keagamaan. Umumnya PAUD di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Tetapi RA dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Para ahli berpendapat bahwa PAUD memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek, baik itu aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisik.

Di Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Standar ini bertujuan untuk menjamin mutu layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Seperti standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan. Raudlatul Athfal (RA) adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Sebagai bagian dari pendidikan

anak usia dini, RA memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter dan dasar pengetahuan anak-anak pada usia yang sangat krusial. Menurut Slamet Riyadi (2017), RA berperan sebagai lembaga yang mempersiapkan anak untuk pendidikan dasar dengan memberikan dasar pengetahuan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. RA tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif seperti mengenal huruf dan angka, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai agama, sosial, dan moral yang sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Kurniawati (2019) mengemukakan bahwa RA sangat berperan dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dalam RA, anak-anak diberikan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral dan karakter yang berbasis pada ajaran agama. Ini bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Para ahli seperti Abdurrahman (2016) menjelaskan bahwa salah satu peran utama RA adalah mengajarkan pendidikan agama yang baik dan benar kepada anak-anak. Dengan memperkenalkan ajaran agama Islam sejak dini, RA membantu menanamkan dasar akhlak dan etika yang baik, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Pendidikan agama ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang religius dan berakhlak mulia. Menurut Nugroho dan Suryani (2020), RA berperan penting dalam mempersiapkan anak agar siap melanjutkan pendidikan formal di tingkat dasar. Pendidikan yang diterima di RA memberikan keterampilan dasar yang diperlukan oleh anak, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, anak-anak juga diperkenalkan dengan konsep rutinitas sekolah, yang membantu mereka beradaptasi saat memasuki pendidikan formal di SD. Hidayah (2018) menyatakan bahwa RA juga memainkan peran dalam pengembangan sosial dan emosional anak-anak. Melalui kegiatan bersama teman sebaya dan guru, anak-anak belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan mengelola emosi mereka. Ini adalah keterampilan sosial dasar yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun pendidikan formal. Darmansyah (2019) mengungkapkan bahwa RA juga berperan dalam mengembangkan kreativitas anak. Di RA, anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi melalui berbagai kegiatan seni, musik, dan permainan edukatif. Hal ini membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, imajinasi, dan keterampilan problem solving yang akan berguna di masa depan. Dengan demikian, RA berperan sangat strategis dalam mendukung perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral.

Pentingnya manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Raudlatul Athfal sangat besar. Manajemen yang baik membantu RA untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pendidikan dengan lebih sistematis, efisien, dan berkelanjutan. Dengan manajemen strategi yang tepat, RA dapat mengatasi tantangan yang ada dan terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Sehingga, peran manajemen strategi tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga mencakup pengembangan kualitas pengajaran, kurikulum, hubungan dengan stakeholder, serta keberlanjutan pendidikan di RA. David (2011) menekankan bahwa manajemen strategi dalam pendidikan berfungsi untuk menetapkan

tujuan jangka panjang dan membuat keputusan yang berbasis pada data yang ada. Dalam konteks pendidikan, perencanaan strategis membantu lembaga untuk mengidentifikasi tantangan, merencanakan langkah-langkah yang tepat, dan mengevaluasi hasil untuk memastikan kualitas pendidikan terjaga dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Proses ini membantu lembaga pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Mintzberg (2007) mengemukakan bahwa manajemen strategi bukan hanya tentang perencanaan formal, tetapi juga tentang kemampuan untuk beradaptasi dan bereaksi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa strategi tidak hanya dihasilkan dari perencanaan yang ketat, tetapi juga muncul dari penyesuaian dan respons terhadap kebutuhan siswa, kebijakan pemerintah, atau perkembangan teknologi pendidikan. Menurut Mintzberg, fleksibilitas dalam manajemen strategi pendidikan sangat penting agar lembaga pendidikan bisa bertahan dan berkembang dalam situasi yang dinamis.

Penerapan manajemen strategi dalam pendidikan juga terkait dengan pengelolaan sumber daya yang efisien. Sumber daya yang dimaksud mencakup sumber daya manusia, keuangan, dan materi pendidikan. Penelitian oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen strategi dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Peran Raudlatul Athfal (RA) dalam membentuk dasar pendidikan anak-anak sangat penting karena RA adalah lembaga pendidikan yang fokus pada anak usia dini (PAUD) yang memberikan dasar yang kokoh untuk perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam konteks ini, para ahli menilai bahwa RA memainkan peran utama dalam membentuk fondasi pendidikan anak-anak dengan mengembangkan berbagai aspek, mulai dari kognitif, sosial, emosional, hingga karakter mereka. UNESCO (2007) menyatakan bahwa PAUD, termasuk RA, mempersiapkan anak-anak untuk memasuki dunia pendidikan dasar dengan memberikan mereka pengalaman awal yang bermanfaat. Pendidikan di RA membentuk landasan akademik dan sosial yang kuat untuk anak-anak, agar mereka siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan selanjutnya. Anak-anak diajarkan keterampilan dasar yang akan mempermudah mereka beradaptasi dengan kurikulum pendidikan yang lebih formal.

David (2011) mendefinisikan manajemen strategi sebagai proses seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. Definisi ini menekankan pada pentingnya proses perencanaan visi, misi, tujuan strategis, hingga evaluasi sebagai siklus yang harus terus dijalankan. Mintzberg (2007) memandang strategi tidak hanya sekadar rencana formal, melainkan juga pola yang muncul dari interaksi organisasi dengan lingkungannya. Menurutnya, strategi sering kali lahir bukan hanya dari perencanaan, tetapi juga dari proses adaptasi dan respons terhadap perubahan eksternal. Dengan demikian, manajemen strategi bukanlah proses yang kaku, melainkan dinamis dan fleksibel.

Dalam konteks Indonesia, kualitas pendidikan tidak bisa dilepaskan dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dipertegas dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 untuk PAUD. SNP terdiri dari delapan standar: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Konsep Total Quality Management (TQM), yang awalnya berkembang dalam dunia industri, kini juga diterapkan dalam dunia pendidikan. Prinsip utamanya adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), fokus pada pelanggan (*stakeholder*), dan partisipasi seluruh anggota organisasi.

Secara keseluruhan, analisis SWOT membantu pengambil keputusan untuk memahami secara lebih mendalam tentang kondisi internal dan eksternal organisasi, sehingga mereka dapat merumuskan strategi yang lebih terarah dan realistis. Dalam pendidikan, penggunaan analisis SWOT sangat relevan untuk mengoptimalkan keputusan yang melibatkan kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen strategi merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks RA, penerapan manajemen strategi dapat membantu dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik dapat meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen strategi di RA dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Dengan permasalahan tersebut diatas , maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala Raudhatul Athfal Nahdlatul Ulama Kaplongan dalam merumuskan manajemen strategi untuk implementasi program pembelajaran inovatif?
2. Bagaimana proses pelaksanaan strategi manajerial oleh kepala RA dalam menjalankan program pembelajaran inovatif di Raudhatul Athfal Nahdlatul Ulama Kaplongan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran inovatif, dan bagaimana solusi yang diterapkan oleh kepala RA Nahdlatul Ulama Kaplongan?
4. Bagaimana efektivitas strategi manajemen kepala RA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program inovatif di Raudhatul Athfal Nahdlatul Ulama Kaplongan?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki sifat gejala alam yang mana peneliti sebagai instrument utamanya. Dengan informan yang diwawancari sebanyak 4 orang informan. Lokasi penelitian yang di lakukan oleh peneliti di RA Nahdlatul Ulama Kecamatan Kedokan Bunder Desa Kaplongan. Selama 12 (dua belas) bulan, dari bulan Agustus-Desember 2024 sd Januari-Agustus 2025.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

1. Peran kepala RA Nahdlatul Ulama Kaplongan dalam merumuskan manajemen strategi dapat dilihat dari kemampuannya menyusun visi, misi, dan tujuan lembaga secara partisipatif, melibatkan guru, komite sekolah, dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama. Dalam konteks manajemen strategis pendidikan, proses perumusan visi, misi, dan tujuan bukan hanya merupakan tahapan administratif, tetapi menjadi fondasi utama yang menentukan arah perkembangan lembaga dalam jangka panjang. Menurut David (2011), visi yang jelas berfungsi sebagai gambaran masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi memberikan alasan keberadaan organisasi dan tujuan memberikan indikator keberhasilan yang terukur. Dengan demikian, kualitas perumusan ketiga elemen ini akan mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi selanjutnya.

Peran kepala Raudlatul Athfal (RA) Nahdlatul Ulama Kaplongan dalam merumuskan manajemen strategi dapat dilihat dari kemampuannya menyusun visi, misi, dan tujuan lembaga secara partisipatif, melibatkan guru, komite sekolah, dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama. Dalam konteks manajemen strategis pendidikan, proses perumusan visi, misi, dan tujuan bukan hanya merupakan tahapan administratif, tetapi menjadi fondasi utama yang menentukan arah perkembangan lembaga dalam jangka panjang. Menurut David (2011), visi yang jelas berfungsi sebagai gambaran masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi memberikan alasan keberadaan organisasi dan tujuan memberikan indikator keberhasilan yang terukur. Dengan demikian, kualitas perumusan ketiga elemen ini akan mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi selanjutnya. Kepala RA NU Kaplongan memahami bahwa manajemen strategi dalam pendidikan anak usia dini harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Guru dilibatkan karena merekalah pelaksana utama proses pembelajaran. Komite sekolah berperan dalam memberikan masukan kebijakan, terutama terkait pengelolaan anggaran dan pembangunan sarana prasarana. Orang tua siswa dilibatkan untuk memastikan bahwa program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan keluarga. Pendekatan partisipatif ini selaras dengan teori stakeholder management dari Freeman (1984), yang menekankan pentingnya mengakomodasi kepentingan semua pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini, partisipasi stakeholder terbukti meningkatkan rasa memiliki terhadap visi dan misi lembaga, sehingga implementasi strategi menjadi lebih efektif.

Konteks sosial budaya masyarakat Kaplongan yang religius memberikan warna tersendiri dalam perumusan strategi pendidikan di RA NU Kaplongan. Kepala RA mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan tradisi ke-NU-an ke dalam visi, misi, dan tujuan lembaga. Misalnya, visi tidak hanya berbicara tentang anak cerdas dan kreatif, tetapi juga berakhlak mulia dan berpegang pada nilai Ahlussunnah wal Jamaah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fullan (2001) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan harus peka terhadap budaya lokal. Integrasi nilai lokal membuat strategi lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat, sekaligus memperkuat identitas lembaga di tengah persaingan antar lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Proses pelaksanaan strategi manajerial di RA Nahdlatul Ulama Kaplongan dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pengorganisasian kegiatan, supervisi rutin,

monitoring yang berkesinambungan, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala RA tidak hanya berperan dalam merumuskan strategi di awal periode, tetapi juga memastikan bahwa setiap rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan tepat dan memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Pengorganisasian kegiatan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan strategi manajerial. Tahap ini mencakup penjabaran visi, misi, dan tujuan lembaga ke dalam program-program yang lebih spesifik, lengkap dengan penanggung jawab, jadwal pelaksanaan, dan indikator keberhasilan. Kepala RA menegaskan pentingnya perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan. Supervisi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pelaksanaan strategi manajerial. Kepala RA melakukan supervisi secara rutin untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Monitoring yang dilakukan kepala RA bersifat berkesinambungan dan terintegrasi dalam siklus pembelajaran. Proses monitoring ini mencakup observasi langsung di kelas, analisis hasil belajar siswa, serta evaluasi pelaksanaan program kerja. Pengelolaan sumber daya mencakup pengaturan penggunaan fasilitas, pengalokasian dana, dan pemanfaatan potensi tenaga pendidik. Kepala RA berupaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal, meskipun dihadapkan pada keterbatasan teknologi pembelajaran.

3. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif di RA Nahdlatul Ulama Kaplongan, ditemukan berbagai kendala yang sebagian besar bersumber dari faktor internal. Kendala tersebut meliputi keterbatasan dana, fasilitas, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Namun, kepala RA, guru, dan pihak sekolah secara umum mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan merumuskan solusi yang kreatif dan efektif, di antaranya pembuatan media pembelajaran dari barang bekas, pengajuan proposal bantuan kepada pihak eksternal, serta memanfaatkan dukungan orang tua siswa.

Salah satu kendala utama yang muncul adalah keterbatasan dana operasional untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran modern. Kepala RA mengakui bahwa dana yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk membeli media pembelajaran mutakhir. Fasilitas yang dimiliki RA Nahdlatul Ulama Kaplongan tergolong cukup untuk ukuran sekolah setingkat RA, tetapi belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Teknologi pembelajaran modern, seperti perangkat multimedia interaktif, proyektor, atau aplikasi pembelajaran digital, belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan anggaran dan kemampuan teknis.

4. Efektivitas strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala RA Nahdlatul Ulama Kaplongan tercermin dalam berbagai indikator yang dapat diamati secara langsung di lapangan. Indikator tersebut mencakup meningkatnya kualitas pembelajaran, bertambahnya keaktifan siswa dalam proses belajar, tingginya tingkat kepuasan orang tua terhadap perkembangan anak, serta perkembangan signifikan pada kompetensi guru. Keempat aspek ini saling terkait dan menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pihak sekolah. Salah satu indikator keberhasilan strategi adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh semua pihak. Keaktifan siswa menjadi salah satu

sasaran utama strategi pembelajaran inovatif. Anak-anak di RA Nahdlatul Ulama Kaplongan tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar. Kepuasan orang tua merupakan indikator penting lainnya dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran. Efektivitas strategi manajemen juga terlihat dari peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran inovatif. Efektivitas strategi manajemen di RA NU Kaplongan tercermin dari berbagai indikator, seperti meningkatnya kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, kepuasan orang tua, serta perkembangan kompetensi guru. Fullan (2001) menegaskan bahwa kepemimpinan strategis yang efektif akan membawa dampak positif terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Hal ini didukung oleh data lapangan yang menunjukkan bahwa guru menjadi lebih kreatif dan terampil, sementara siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

#### **D. Kesimpulan**

1. Kepala RA Nahdlatul Ulama Kaplongan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pengambil kebijakan tertinggi di tingkat lembaga. Perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan secara partisipatif, melibatkan guru, komite sekolah, serta tokoh masyarakat setempat. Visi lembaga yang berorientasi pada pembentukan generasi cerdas, mandiri, sholeh, dan sholehah menjadi arah utama seluruh kegiatan pendidikan. Strategi yang disusun tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami, keterampilan hidup, dan kecakapan sosial bagi anak usia dini.
2. Implementasi strategi manajerial dijalankan secara terstruktur dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif. Kepala RA mengatur pembagian tugas guru sesuai kompetensi masing-masing, melakukan supervisi berkala terhadap proses pembelajaran, serta menyelenggarakan pelatihan internal guna meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Kurikulum dikembangkan dengan pendekatan berbasis bermain (*play-based learning*) yang disesuaikan dengan perkembangan anak, sambil tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan. Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial-emosional, motorik, dan spiritual.
3. Dalam proses penerapan manajemen strategi, RA menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya dana operasional, dan latar belakang pendidikan guru yang belum seluruhnya sesuai dengan bidang PAUD. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat belum sepenuhnya dapat diadopsi karena keterbatasan infrastruktur dan pelatihan. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah memanfaatkan dukungan masyarakat dan komite sekolah, mengajukan proposal bantuan ke instansi terkait, serta mengoptimalkan penggunaan sarana yang ada. Kepala RA juga menginisiasi program pelatihan internal dan pendampingan bagi guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun dengan keterbatasan sumber daya.
4. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan manajemen strategi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan

di RA Nahdlatul Ulama Kaplongan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, bertambahnya prestasi di bidang akademik, seni, dan keagamaan, serta meningkatnya kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Selain itu, guru menunjukkan perkembangan dalam kompetensi mengajar, kreativitas dalam merancang pembelajaran, dan kemampuan membimbing anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adaptif, dan berkelanjutan.

## Referensi

### Buku

- Ali, M. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Anderson, L. & Krathwohl, D. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*. New York: Longman.
- Anderson, L. & Krathwohl, D. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnard, C. I. (1938). *The Functions of the Executive*. Harvard University Press.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. Free Press.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Bredenkamp, S. (2017). *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*. Pearson.
- Brookfield, S. (2012). *Teaching for Critical Thinking*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Prentice Hall.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Prentice Hall.
- Fattah, N. (2012). *Standar Nasional Pendidikan sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2012). *Standar Nasional Pendidikan sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Fullan, M. (2011). *The Moral Imperative of School Leadership*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Fullan, M. (2011). *The Moral Imperative of School Leadership*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Basic Books.
- Ghemawat, P. (2001). *Strategy and the Business Landscape*. Pearson Education.

- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Chicago, IL: Aldine.
- Griffin, R. W. (2001). *Management: Principles and Applications*. Houghton Mifflin.
- Humphrey, A. (2005). *SWOT Analysis for Management Consulting*. SRI Alumni Association Newsletter.
- Hurlock, E. B. (1980). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business School Press.
- Kotler, P., & Fox, K. F. A. (1995). *Strategic Marketing for Educational Institutions*. Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson.
- Mintzberg, H. (2007). *Strategy Safari: A Guided Tour Through The Wilds of Strategic Management*. Free Press.
- Mintzberg, H. (2007). *Strategy Safari: A Guided Tour Through The Wilds of Strategic Management*. Free Press.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montessori, M. (1967). *The Discovery of the Child*. Schocken Books.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- O'Neil, J., Bensimon, E. M., & Bauman, G. (2010). *Using Balanced Scorecard in Higher Education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2007). *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*. McGraw-Hill Education.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No. 160 Tahun 2014
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dan perubahannya: PP No. 32/2013 dan PP No. 13/2015)
- Sahlberg, P. (2011). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press.
- Sahlberg, P. (2011). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press.

- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge Falmer.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge Falmer.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill Education.
- Satori, D., & Saidi, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Siagian, S. P. (2000). *Teori Administrasi: Prinsip, Proses dan Teknik*. Bumi Aksara.
- Spady, W. (2010). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administrators.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2018). *Manajemen PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2018). *Manajemen PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Jurnal Ilmu Pendidikan, Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Terry, G. R. (1982). *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2012). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2012). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2007). *Strong Foundations: Early Childhood Care and Education*. UNESCO.
- UNESCO. (2007). *Strong Foundations: Early Childhood Care and Education*. UNESCO.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*. Pearson.
- Yin, R. K. (2013). *Case Study Research: Design and Methods (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

## Jurnal

- Abdurrahman, M. (2016). Pendidikan Agama di Raudlatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Astuti, W. (2015). Kepuasan Orang Tua terhadap Layanan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2).
- Astuti, W. (2015). Kepuasan Orang Tua terhadap Layanan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2).
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.

- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559.
- Darmansyah, A. (2019). Peran Raudlatul Athfal dalam Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pengembangan Anak*.
- Dewi, D. (2018). Masalah yang Dihadapi dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Harden, R. (2012). Outcome-Based Education: The Future is Today. *Medical Teacher*, 34(5).
- Harris, A., & Jones, M. (2018). Why Context Matters: A Comparative Perspective on Education Reform and Policy. *Educational Research*, 60(4).
- Harris, A., & Jones, M. (2018). Why Context Matters: A Comparative Perspective on Education Reform and Policy. *Educational Research*, 60(4).
- Harvey, L., & Williams, J. (2010). Fifteen Years of Quality in Higher Education. *Quality in Higher Education*, 16(1).
- Hidayah, N. (2018). Pentingnya Pengembangan Sosial dan Emosional pada Anak di RA. *Jurnal Psikologi Anak*.
- Hidayah, N. (2020). Tantangan Raudlatul Athfal dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hidayat, M. (2018). Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-58.
- Jainuddin. (2014). Penerapan TQM dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Jainuddin. (2014). Penerapan TQM dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Kotler, P., & Murphy, P. E. (1981). Strategic Planning for Higher Education. *The Journal of Higher Education*, 52(5), 474-491.
- Kurniawati, D., & Rahayu, S. (2019). Tantangan Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Analisis Kebijakan dan Strategi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(3), 89-104.
- Kurniawati, R. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Raudlatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Kurniawati, R. (2021). Pengembangan Pendidikan di Raudlatul Athfal: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2012). School Leadership and Educational Change. *Educational Administration Quarterly*, 48(3).
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2012). School Leadership and Educational Change. *Educational Administration Quarterly*, 48(3).
- Mulyono. (2016). Total Quality Management dalam Pendidikan. 18(2).
- Mulyono. (2016). Total Quality Management dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2).
- Mustofa, A., & Salim, A. (2017). Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Keluarga terhadap Partisipasi Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 101-115.
- Nugroho, D. & Suryani, L. (2020). Peran Raudlatul Athfal dalam Mempersiapkan Anak Menghadapi Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Prabowo, H. A., & Kurniawati, L. (2021). Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anak dalam RA. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(1), 32-45.
- Purnama, F., & Sugiyanto, S. (2020). Tantangan Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAUD di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 110-123.
- Riyadi, S. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sani, R. A., & Ningsih, S. (2019). Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Kualitas Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 20-35.
- Umashankar, V., & Dutta, K. (2013). Balanced Scorecard in Higher Education Institutions: An Indian Perspective. *International Journal of Educational Management*, 27(3).
- Wahyudi, Y. (2021). Pendidikan Inklusif di Raudlatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Inklusif*.
- Wehrich, H. (1982). The TOWS Matrix – A Tool for Situational Analysis. *Long Range Planning*, 15(2), 54-66.
- Yuliana, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Mutu RA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1).
- Yuliana, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Mutu RA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1).
- Zulkarnain, M., & Nursalam, N. (2020). Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Akses Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Tertinggal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 72-85.